

BAB I

PENDAHULUAN

A. Kontek Penelitian

Kepemimpinan adalah sebuah proses bagaimana untuk mempengaruhi, karena itu kepemimpinan memiliki peran yang sangat penting dalam dinamika organisasi. Kepemimpinan berperan sebagai penggerak segala sumberdaya, baik sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya dalam sebuah organisasi. Begitu juga dalam upaya meningkatkan pengelolaan sebuah lembaga pesantren tidaklah bisa dipisahkan dari bagaimana pola kepemimpinan yang di pakai oleh pimpinan. Inilah salah satu urgensi kepemimpinan yang di ungkapkan oleh Arifin seperti yang dikutip oleh M.S. Ghazi Alkhayri dkk.¹

Berbicara tentang pendidikan, maka dengan sendirinya terbagi menjadi pendidikan formal dan non formal. Salah satu pendidikan non formal yang sudah *masyhur* adalah pondok pesantren. Sebuah lembaga pendidikan non formal yang senantiasa berupaya membina generasi Muslim untuk memahami kaidah-kaidah Islam agar dapat menjadi gerasi Muslim yang *Rabbani*.

Pondok pesantren sendiri mempunyai sejarah panjang dan unik, dikenalnya pondok pesantren adalah sejak masuknya Islam ke Nusantara dengan menyesuaikan pada sistem pendidikan keagamaan yang terlebih dahulu ada. Jika dilihat dari sejarahnya, maka pondok pesantren termasuk dalam lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam perjalanan panjang sejarah Indonesia dan bahkan masih bertahan hingga saat ini.²

¹M.S. Ghazi Alkhairy, dkk, Peran Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah Santri. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 2, No. 3, September 2017, hal. 214 (Diakses pada hari Senin, 19 April 2021).

²Ariski Nuril Indah, dkk, Tantangan dan Solusi Bagi Madrasah dan Pesantren Dalam Menghadapi Era Globalisasi. *Tarbiyah Wa Ta'lim : Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran*, Vol. 5, No. 1, Maret 2018, hal. 30. (Diakses pada hari Selasa, 20 April 2021).

Namun, sebesar apapun peran sebuah lembaga pendidikan, tentulah harus tetap berinovasi, berkreasi, dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman, agar dapat terus bertahan dan *output* yang di hasilkan pun dapat bersaing sesuai dengan zamannya.

Adun Priyanto dalam tulisannya mengidentifikasi segala permasalahan yang dapat menjadikan sebab rendahnya mutu dan kualitas dari sebuah lembaga pendidikan Islam, diantaranya adalah masih terjadinya dikotomi antara pelajaran umum dan agama, dan masih ada yang memahami bahwa inti dari ajaran islam hanya sebatas tentang bagaimana menjalankan ajaran sesuai dengan yang telah disyariatkan dan kurang respons terhadap realita segala permasalahan yang ada dilingkungannya.³

Pernyataan ini menurut penulis mengindikasikan bahwa pesantren dituntut untuk terus berinovasi menyesuaikan kebutuhan perkembangan zaman, terlebih lagi disaat masa distrupsi seperti yang terjadi saat ini. Selain meningkatkan kemampuan berinovasi untuk dapat bersaing, pesantren pun dituntut untuk terus meningkatkan kualitas yang dihasilkannya (*output*) untuk dapat berkembang dan beradaptasi sesuai dengan yang dibutuhkan. Karena kebutuhan terus berubah sebagaimana zaman yang terus berkembang.

Dibalik itu semua, keunikan dan keistimewaan dari sebuah pesantren haruslah dijaga. Diharapkan, dengan terjaganya keunikan dan keistimewaan tersebut pesantren dapat memberikan ragam pilihan dalam pendidikan di Indonesia yang tidak hanya berdaya dalam ranah pengetahuan (*kognitif*) semata, namun juga dapat memberikan hal yang baru dan pembaharuan dalam sistem sosial masyarakat.⁴

³Adun Priyanto, Pendidikan Islam dalam Turbulensi Era 4.0. *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1, Juni 2020. (Diakses pada hari Jum'at 16 April 2021).

⁴Saeful Anam, Pesantren Entrepreneur dan Analisis Kurikulum Pesantren Mukmin Mandiri Waru Sidoarjo Dalam Pengembangan Dunia Usaha. *Mar'aji; Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 2, No. 02, Maret 2016, hal. 305, (Diakses pada hari Jum'at, 16 April 2021).

Pada dasarnya, sejak pertama kali dikenal hingga saat ini pesantren senantiasa menjadikan penanaman karakter terhadap seluruh santri sebagai fokus utama, salah satu bentuk karakter yang ditanamkan kepada seluruh santri menurut penulis adalah memiliki kemampuan dalam pemahan agama dan kemandirian dalam segala hal. Dan menurut penulis adalah hal yang penting dalam pemahaman agama adalah dengan memiliki penguasaan dalam Al Qur'an.

Pesantren ikut mengambil peran dalam menelurkan generasi Muslim yang memiliki kecakapan dalam agama dan pengetahuan.⁵ Namun, sayangnya kecakapan dalam agama yang hanya diwujudkan dengan bentuk ritual saja, nampaknya belum dapat memberi peran yang cukup untuk membangun dan mengatasi segala permasalahan yang ada di Indonesia.⁶ Menurut penulis hal ini yang menjadi salah satu unsur kurang dilirikannya lulusan pesantren oleh team pengembang perusahaan, terlebih jika pesantren tidak cepat merespon dengan memberikan kemampuan dibidang usaha kepada para lulusannya.

Sebagai institusi pendidikan dan menjadi bagian dalam sebuah komunitas dunia yang memuliakan nilai-nilai moral keagamaan, pesantren perlu untuk mengambil sikap terhadap segala persoalan kehidupan. Dengan kata lain, pesantren haruslah ikut memberikan solusi dalam menyelesaikan problem kehidupan.⁷ Terlebih disaat pandemi covid-19 kali ini, yang dampaknya terasa ke berbagai sektor, tidak hanya pada sektro

⁵Nadhira Ulfa, Minat Wirausaha Kaum Santri Dan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Pada Pondok Pesantren Ar Riyadh Palembang) *I-Economic Journal; Dimas*, Vol. 1, No. 01, 2015, hal. 2. (Diakses pada hari Kamis, 22 April 2021).

⁶M. Sopyan Alnashr dan Muhammad Labib, Spiritual Entrepreneurship di Pesantren Entrepreneur Al Mawaddah Kudus. *Islamic Review: Jurnal Riset dan Kajian Keislaman*, Vol. VIII, No. 1, 2019, hal. 65. (Diakses pada hari Kamis, 22 April 2021).

⁷M. Thoriq Nurmadiansyah, Manajemen Pendidikan Pesantren: Suatu Upaya Memajukan Tradisi, *Jurnal Manajemen Dakwah, Membangun Profesionalisme Keilmuan*, Edisi Januari-Juni, 2016, hal. 100. (Diakses pada hari Senin 19 April 2021).

kesehatan, namun juga dirasakan pada sektor pendidikan dan ekonomi.⁸ Yang lebih mengkhawatirkan dalam dunia ekonomi terjadi Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) dimana-mana, dan banyak diantara mereka yang mengalami PHK adalah diusia produktif.⁹ Khusus untuk Kabupaten Ciamis dimana tempat penelitian ini dilakukan, dalam catatan Badan Pusat Statistik Kabupaten Ciamis menunjukkan peningkatan pada tingkat pengangguran terbuka untuk rentang Usia 15 tahun keatas yang pada tahun 2018 terdapat 4,60 % pengangguran terbuka, meningkat pada tahun 2019 menjadi 5,10 %.¹⁰

Penguatan dalam agama terkhususnya dalam pemahaman Al Qur'an sangatlah penting, selain dapat menguatkan keyakinan dengan agama juga dapat menghindari keputusan dengan memegang erat Al Qur'an. Apalagi saat perkembangan teknologi yang semakin pesat dan tidak bisa terbantahkan, namun tidak semuanya bisa diatasi dengan kemajuan teknologi, namun harus dikembalikan kepada syari'at Allah SWT yang panduannya terdapat pada Al Qur'an. Namun, itu semua dapat terwujud jika terdapat seorang pemimpin yang dapat dijadikan panutan, terlebih jika diterapkan dalam dunia pendidikan yaitu di pesantren. Karena dalam pesantren seorang pimpinan adalah pemegang peran penting dalam berjalannya roda kepemimpinan dalam pesantren.

Salah satu lembaga pendidikan pesantren yang memfokuskan visi misinya dalam membangun generasi yang memiliki kemampuan dalam Al Qur'an adalah pesantren Raudhatul Irfan Quranicpreneur. Sebuah lembaga pondok pesantren yang bertujuan untuk

⁸Rizqon Halal Syah Aji, Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia : Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran, *Salam : Jurnal Sosial & Budaya Syar'I*, Vol. 7, No. 5, Mei 2020, 397. (Diakses pada hari Senin 19 April 2021).

⁹Wan Laura Hardilawati, Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19, *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*, Vol. 10, No. 1, Juni 2020, Hal. 92. (Diakses pada hari Senin 19 April 2021)

¹⁰Nevi Hendri, Kabupaten Ciamis dalam Angka *Ciamis Regency in Figures 2020*, (Ciamis, BPS Kabupaten Ciamis, Riska Karya), hal. 58 (Diakses pada hari Jum'at 2 Juli 2021).

menciptakan santri yang faqih dalam Al Qur'an.¹¹ Dalam mempelajari Al Qur'an sendiri banyak sekali metode-metode yang ditawarkan antara lain adalah metode *Iqro'*, *Baghdadiyah*, *Qiroati*, *Tilawati*, *Nahdliyah*, *Al Barqy* dan lain sebagainya.

Pondok Pesantren Raudhatul Irfan Quranicpreneur Bilingual School (QBS) yang terletak di Kertasari, Kabupaten Ciamis memberikan kesempatan kepada santri untuk meningkatkan kefakihannya dalam Al Qur'an dengan menggunakan metode yang sudah dipersiapkan oleh pondok pesantren Raudhatul Irfan QBS, namun tidak semua santri mengenal dengan metode yang diajarkan, hal ini tentunya memiliki tantangan tersendiri untuk pimpinan pondok pesantren Raudhatul Irfan QBS dan seluruh team pengajar agar mencapai target visi yang telah ditentukan. Ditambah lagi dengan masih minimnya penduduk disekitar pesantren yang menitipkan anak-anak mereka di pondok pesantren Raudhatul Irfan QBS, bagaimanakah pimpinan pondok pesantren menjalankan perannya untuk menjawab keraguan penduduk menitipkan anak-anak mereka di pondok pesantren Raudhatul Irfan QBS. Yang semua itu dapat diketahui jika dilakukan penelitian didalamnya.

Berdasarkan gambaran di atas, sangat menarik untuk dilakukan penelitian, karena tentunya banyak kemajuan dan semakin berkembangnya pesantren, namun juga tidak terlepas dari sisi yang harus ditingkatkan. Maka, peneliti merasa tertarik untuk mengetahui dan mengkaji secara mendalam tentang bagaimana peran pimpinan pesantren Raudhatul Irfan QBS dan kondisi santri dalam pemahamannya terhadap Al Qur'an dengan judul: **“Peran Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Membangun Santri Yang Memiliki Kefakihan Pada Al Qur'an, (Studi Di Pesantren Raudhatul Irfan, Kertasari-Ciamis Jawa Barat).”**

¹¹Wawancara dengan Dr. K.H. Irfan Soleh, S.Th.I, MBA Ketua Yayasan dan Pengasuh Pondok Pesantren Raudhatul Irfan Qur'anic Bilingual School, Kertasari, Ciamis, Jawa Barat, pada hari Senin, 26 Oktober 2020, Pukul 10.55 WIB.

B. Fokus Penelitian

Dari uraian latar belakang diatas, agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah dan lebih fokus maka penelitian ini dibatasi hanya membahas tentang bagaimana peran pimpinan pesantren Raudhatul Irfan QBS dan kondisi santri dalam pemahaman Al Qur'an di pondok pesantren Raudhatul Irfan QBS, Kertasari – Ciamis Jawa Barat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, setidaknya dapat dirumuskan masalah yang menjadi fokus pada penelitian ini. Adapun rumusan masalah tersebut antara lain:

1. Bagaimana kondisi *kefakihan* santri dalam pemahaman Al Qur'an?
2. Apakah peran yang dilakukan oleh pimpinan pondok pesantren mampu untuk meningkatkan santri yang memiliki *kefakihan* dalam Al Qur'an?

D. Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian, tentunya memiliki tujuan yang menjadi maksud mengapa penelitian ini dilakukan. Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain adalah:

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana kondisi *kefakihan* para santri dalam Al Qur'an di pondok peesantren Raudhatul Irfan QBS.
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan apakah peran yang dilakukan pimpinan pondok pesantren Raudhatul Irfan benar mampu meningkatkan kualitas santri yang *fakih* dalam Al Qur'an.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan sumbangan pemikiran bagi berbagai pihak, baik secara teoritis dan praktis khususnya bagi penulis, pondok pesantren yang diteliti, dan masyarakat umumnya. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara wawasan keilmuan, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan khazanah keilmuan lebih dalam khususnya untuk bidang manajemen pendidikan Islam. Dan untuk khazanah kajian pesantren dapat memberikan sumbang pemikiran untuk pemberdayaan ekonomi pesantren.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menjadi bahan referensi bagi para akademisi, peneliti dan lainnya, terkhususkan untuk bahasan manajemen pendidikan Islam.
- b. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi secara empiris kepada Pesantren Raudhatul Irfan Quranicpreneur Bilingual School dalam mengambil kebijakan dan sebagai masukan dalam upaya membangun budaya entrepreneurship bagi para santri.
- c. Dan untuk peneliti sendiri diharapkan penelitian ini dapat menjadi ilmu pengetahuan yang baru dan menambah wawasan dalam melakukan penelitian dan menganalisis masalah-masalah pendidikan yang penulis hadapi di lembaga pendidikan dimana penulis teliti.